# PERAN PENDIDIKAN JASMANI DALAM MEMPENGARUHI NILAI SPORTIVITAS PADA ATLET SEA GAMES DAN ASIAN GAMES

**Wibian Sherziyoni Agustin[1], Muhamad Fathul Ghifari[2], Muhammad Hallazi Dimasta[3], Sabila Dwi Rosty[4], Carsiwan[5], Derry Renanda Putra Siahaan[6]**

[1,2,3,4,5,6]*Universitas Pendidikan Indonesia*
E-mail : wibiansheryoni@gmail.com

## ABSTRAK

Pendidikan jasmani memiliki peran strategis dalam membentuk nilai sportivitas sebagai dasar karakter atlet. Melalui aktivitas gerak, permainan, dan olahraga yang terstruktur, pendidikan jasmani tidak hanya meningkatkan kemampuan fisik dan keterampilan motorik, tetapi juga menanamkan nilai moral seperti kejujuran, keadilan, kerja sama, pengendalian diri, dan penghargaan terhadap aturan serta lawan bertanding. Kajian ini menelaah hubungan antara pengalaman pendidikan jasmani dan perilaku sportif atlet dalam kompetisi internasional, khususnya SEA Games dan Asian Games. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai sportivitas yang ditanamkan sejak pendidikan dasar tercermin dalam tindakan atlet di ajang internasional, seperti menerima hasil pertandingan dengan sikap dewasa, menghormati keputusan wasit, memberikan bantuan kepada lawan yang mengalami kesulitan, serta menjauhi praktik curang. Perilaku ini menunjukkan bahwa sportivitas bukan sekadar respons spontan saat bertanding, melainkan hasil internalisasi nilai melalui proses pembelajaran jangka panjang. Selain itu, pengalaman pendidikan jasmani menjadi fondasi penting bagi pembinaan karakter dan etika olahraga yang kemudian diperkuat melalui latihan, kompetisi lokal, dan pengalaman bertanding di berbagai level. Temuan ini menekankan pentingnya integrasi pembelajaran nilai sportivitas dan prinsip fair play secara konsisten dalam setiap aktivitas pendidikan jasmani, sehingga atlet tidak hanya unggul dalam keterampilan fisik, tetapi juga memiliki integritas dan profesionalisme yang tinggi.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Jasmani, Sportivitas, Fair Play, Karakter Atlet, Kompetisi Internasional*

**ABSTRACT**

Physical education plays a strategic role in shaping sportsmanship values as the foundation of athlete character. Through structured physical activities, games, and sports, physical education not only enhances physical abilities and motor skills but also instills moral values such as honesty, fairness, teamwork, self-control, and respect for rules and opponents. This study examines the relationship between physical education experiences and athletes' sportsmanship behaviors in international competitions, specifically the SEA Games and Asian Games. The analysis shows that sportsmanship values instilled from early physical education are reflected in athletes' actions during international events, such as accepting match outcomes gracefully, respecting referees' decisions, assisting opponents in difficulty, and avoiding cheating. These behaviors indicate that sportsmanship is not a spontaneous response during competition but the result of long-term internalization through consistent learning. Furthermore, physical education experience provides a crucial foundation for character development and sports ethics, which are reinforced through training, local competitions, and various competitive experiences. These findings highlight the importance of consistently integrating sportsmanship and fair play principles into all physical education activities, ensuring that athletes excel not only in physical skills but also in integrity and professionalism.

**Keywords :** *Physical Education, Sportsmanship, Fair Play, Athlete Character, International Competition*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pendidikan jasmani memiliki peran dalam membentuk nilai karakter, termasuk sportivitas sebagai aspek penting yang harus dimiliki oleh atlet dan orang yang berkecimpung di dunia olahraga. Melalui aktivitas gerak, permainan dan latihan yang terstruktur, Pendidikan jasmani menanamkan sikap menghargai lawan, bekerja sama, serta menerima hasil pertandingan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sportivitas berkembang melalui proses melatih perilaku sportif, dan membiasakannya dalam permainan langsung. Prinsip-prinsip pembelajaran tersebut menjadi dasar bagi proses pembinaan atlet pada level yang lebih tinggi karena nilai sportivitas perlu ditanamkan secara berkelanjutan sejak tahap awal perkembangan.

Dalam kompetisi internasional seperti SEA Games dan Asian Games, sportivitas memiliki makna strategis karena berkaitan dengan integritas pertandingan dan citra atlet di mata publik. Banyak momen pada kedua ajang tersebut menunjukkan bagaimana perilaku sportif menjadi bagian penting dari profesionalisme atlet, baik ketika menerima keputusan wasit, membantu lawan yang cedera, maupun menunjukkan sikap hormat setelah pertandingan selesai. Perilaku tersebut tidak terbentuk secara instan, melainkan merupakan hasil dari proses pembinaan nilai yang konsisten, termasuk melalui pendidikan jasmani.

Oleh karena itu, penting mengkaji peran pendidikan jasmani dalam mempengaruhi sportivitas atlet melihat bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam kompetisi SEA Games dan Asian Games. Kajian ini memberikan pemahaman mengenai hubungan antara pendidikan jasmani dan perilaku sportif atlet dalam kompetisi.

### Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pendidikan jasmani berkontribusi dalam pembentukan nilai sportivitas sebagai dasar karakter atlet?
2. Bagaimana nilai-nilai sportivitas yang diperoleh melalui pendidikan jasmani tercermin dalam perilaku atlet SEA Games dan Asian Games?
3. Bagaimana relevansi antara pengalaman pendidikan jasmani dengan bentuk-bentuk sportivitas yang ditampilkan atlet pada kedua ajang tersebut?

### Tujuan Penelitian

1. Menganalisis peran pendidikan jasmani dalam membentuk nilai sportivitas atlet.
2. Menjelaskan bagaimana nilai sportivitas tercermin pada atlet SEA Games dan Asian Games.
3. Mengidentifikasi hubungan antara pengalaman Pendidikan jasmani dan perilaku sportif atlet dalam kompetisi.

## KAJIAN PUSTAKA

### Pengertian Pendidikan Jasmani

Menurut Detik.com (2022), pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis untuk mengembangkan kemampuan peserta didik pada aspek kebugaran jasmani, psikomotorik, kognitif, afektif, sosial, dan emosional. Dan menurut Kajianpustaka.com (2021), Pendidikan jasmani adalah media pendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, sikap sportivitas, pembiasaan pola hidup sehat, dan pembentukan karakter melalui aktivitas jasmani.

pendidikan jasmani, menurut (Ariestika et al., 2021) adalah proses pendidikan yang melibatkan pemilihan kegiatan olahraga, permainan, atau aktivitas fisik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dari ketiga kutipan ini dapatkan disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas fisik yang dipilih secara terarah untuk mencapai tujuan pendidikan serta meningkatkan kemampuan fisik, motorik, kognitif, emosional, dan spiritual secara menyeluruh.

**Definisi Sportivitas**

Menurut Haikel Afrizal et. al (2025), Sportivitas merujuk pada sikap dan perilaku yang menunjukkan penghormatan terhadap aturan, lawan, dan semua pihak yang terlibat dalam suatu pertandingan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sportivitas berarti sikap adil dan jujur terhadap lawan, serta kemampuan untuk mengakui keunggulan lawan atau kekalahan sendiri, Sportivitas tidak hanya berlaku di arena pertandingan tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara garis besar, sportivitas merupakan sikap yang menekankan penghormatan terhadap aturan, lawan, dan seluruh pihak dalam sebuah pertandingan. Secara umum, sportivitas memuat keadilan, kejujuran, serta menerima kemenangan dan juga kekalahan.

**Fair Play**

Menurut Serrano-Durá et al., (2020), Fair play didefinisikan sebagai cara berperilaku jujur dan mulia dalam persaingan dengan deskripsi yang lebih spesifik yakni suatu bentuk berperilaku dalam olahraga yang didasarkan pada: kesenangan berpartisipasi (di luar hasil yang diperoleh), menghormati aturan partisipasi (di luar penerapannya oleh wasit), respek terhadap saingan atau rivalnya (di luar lapangan permainan), dan menghormati diri sendiri (di luar peningkatan hasil pribadi). Menurut *International Fair Play Committee*, "Fair play adalah konsep kompleks yang mencakup dan mewujudkan sejumlah nilai fundamental yang tidak hanya penting bagi olahraga tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari seperti persaingan yang adil, rasa hormat, persahabatan, semangat tim, kesetaraan, olahraga tanpa doping, penghormatan terhadap aturan tertulis dan tidak tertulis seperti integritas, solidaritas, toleransi, kepedulian, keunggulan, dan kegembiraan, adalah fondasi permainan yang adil yang dapat dialami dan dipelajari baik di dalam maupun di luar lapangan". Dan menurut Kusuma, dkk "Fairplay bersumber dari dalam hati dan kesanggupan untuk mempergunakan pertimbangan akal sehat dalam setiap tindakan di lapangan". Singkatnya Fair play pada dasarnya adalah sikap besar hati dan menghormati lawan sehingga tercipta hubungan yang hangat dan penuh nilai kemanusiaan dalam olahraga. Lebih luas lagi, fair play mencakup nilai-nilai seperti keadilan, rasa hormat, persahabatan, integritas, dan solidaritas yang penting diterapkan bukan hanya saat bertanding, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

## METODE

Penelitian ini menggunakan **metode studi literatur (*literature review*)** dengan menelaah berbagai sumber yang berkaitan dengan pendidikan jasmani, sportivitas, serta perilaku atlet dalam kompetisi SEA Games dan Asian Games. Sumber yang digunakan meliputi artikel ilmiah, buku, dokumen resmi, laporan pertandingan, dan hasil penelitian sebelumnya yang memuat pembahasan tentang nilai sportivitas dan pembinaan karakter melalui pendidikan jasmani.

Proses penelitian dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, dilakukan **identifikasi sumber** untuk memilih literatur yang relevan dengan topik. Kedua, setiap sumber kemudian **dibaca dan diekstraksi informasinya** guna mendapatkan teori, konsep, dan temuan penting yang mendukung fokus penelitian. Langkah berikutnya adalah **analisis isi**, yaitu

mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema utama, seperti peran pendidikan jasmani, pembentukan nilai sportivitas, serta contoh penerapan sportivitas oleh atlet dalam kompetisi. Tahap terakhir yaitu **sintesis**, yakni menyusun seluruh hasil temuan menjadi pembahasan yang terstruktur dan saling berhubungan.

Metode ini dipilih karena dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara pendidikan jasmani dan sportivitas atlet melalui analisis berbagai literatur dan fenomena yang telah terdokumentasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Kontribusi Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Nilai Sportivitas sebagai Dasar Karakter Atlet

Kajian literatur menunjukkan bahwa pendidikan jasmani bukan sekadar sesi bergerak di lapangan. Di balik aktivitas fisik, terdapat proses pembelajaran nilai yang berlangsung secara alami. Ketika peserta didik harus mengikuti aturan permainan, menahan emosi saat kalah, atau mengakui keunggulan teman sekelas, dari sanalah peran pendidikan jasmani mendidik nilai sportivitas pada siswa. Pengalaman-pengalaman sederhana ini justru menjadi latihan awal bagi karakter seorang atlet di masa depan.

Penelitian tentang pendidikan karakter melalui olahraga memperlihatkan bahwa melalui kegiatan penjas, siswa belajar tentang disiplin, kerja sama, dan kejujuran tanpa harus diberi ceramah panjang. Kondisi permainan lapangan akan mengajarkan dengan sendirinya secara tersirat. Temuan tentang fair play juga menegaskan kembali bahwa sportivitas selalu berawal dari diri sendiri yang berkembang menjadi aksi nyata. Dengan kata lain, pendidikan jasmani berperan sebagai fondasi yang menyiapkan mental atlet, bukan hanya jasmaninya saja.

### Cerminan Nilai-Nilai Sportivitas dalam Perilaku Atlet SEA Games dan Asian Games

Ketika atlet berkompetisi di ajang besar seperti SEA Games dan Asian Games, dunia khususnya ranah pendidikan jasmani, melihat ajang ini sebagai kompetisi yang menampilkan teknik dan strategi saja, tetapi melihat juga aspek karakter masing-masing atlet. Banyak contoh menunjukkan bagaimana nilai sportivitas yang dibangun melalui pendidikan jasmani yang sudah ditanamkan sejak dini Atlet yang terbiasa mendapatkan nilai-nilai sportivitas sejak masa sekolah akan cenderung menghormati keputusan, entah itu keputusan wasit maupun menang dan kalahnya dalam pertandingan. Atlet yang terbiasa bermain jujur sejak kecil cenderung menolak taktik yang merugikan pihak musuh dengan cara bermain curang.

Nilai sportivitas terlihat dalam tindakan-tindakan kecil namun bermakna, contohnya memberi bantuan pada lawan yang terjatuh, tidak membalas provokasi, atau tetap tenang saat hasil pertandingan tidak sesuai harapan. Perilaku seperti ini menunjukkan bahwa sportivitas langsung muncul ketika ajang besar saja, tetapi sudah mengakar sejak masa pendidikan dasar melalui pengalaman di kelas pendidikan jasmani.

### Relevansi Pengalaman Pendidikan Jasmani dengan Bentuk-Bentuk Sportivitas Atlet di Dua Ajang Internasional

Hubungan antara pendidikan jasmani dan sportivitas atlet di tingkat internasional tampak sebagai sebuah perjalanan yang berkesinambungan. Pendidikan jasmani memberikan pengalaman awal tentang apa artinya bermain adil, menghargai lawan, atau mengelola emosi. Seiring waktu, nilai itu diperkuat melalui latihan di klub, kompetisi lokal, hingga akhirnya terbawa ke ajang internasional.

Literatur mengenai sportivitas menekankan bahwa olahraga merupakan refleksi kecil dari kehidupan yang penuh dilema moral. Karena itu, pembiasaan sportivitas sejak sekolah membuat atlet terbiasa mengambil keputusan yang etis meskipun berada dalam tekanan yang jauh lebih besar. Ketika mereka tampil di SEA Games atau Asian Games, perilaku sportif yang terlihat bukanlah hasil spontanitas, melainkan hasil pendidikan nilai yang berlangsung bertahun-tahun.

Dengan kata lain, pendidikan jasmani berfungsi sebagai ruang awal yang menanamkan cara pandang sehat tentang kompetisi. Nilai-nilai yang lahir dari pengalaman itu kemudian berkembang seiring perjalanan atlet hingga terwujud dalam sportivitas yang dapat dilihat di level internasional.

**Wujud Sportivitas yang Dilakukan Oleh Atlet**

Sikap sportif Odekta, pelari 10.000m pada ajang SEA Games tahun 2023 adalah bukti bahwa pendidikan jasmani dapat mempengaruhi bagaimana tindakan sportivitas dapat dilakukan di dalam pertandingan besar seperti SEA Games. Yang dilakukan oleh Odekta saat itu adalah memberi minum kepada atlet yang kehausan.

Secara tidak langsung, hal tersebut membuktikan bahwa pendidikan jasmani dapat mempengaruhi sikap sportivitas pada atlet. Hal ini sesuai dengan bab kajian pustaka, dimana pendidikan jasmani dapat mempengaruhi sikap sportivitas pada atlet profesional.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah pustaka dan analisis pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani memegang peranan krusial dalam menanamkan nilai sportivitas sebagai dasar pembentukan karakter atlet. Melalui kegiatan gerak, permainan, dan olahraga yang dirancang secara sistematis, pendidikan jasmani tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan fisik dan keterampilan motorik, tetapi juga berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai moral, seperti kejujuran, keadilan, kerja sama, pengendalian diri, serta sikap menghargai aturan dan lawan bertanding.

Nilai sportivitas yang ditanamkan sejak masa pendidikan dasar tersebut tercermin dalam perilaku atlet pada ajang kompetisi internasional, khususnya SEA Games dan Asian Games. Sikap menerima hasil pertandingan dengan sikap dewasa, menghormati keputusan wasit, menunjukkan empati terhadap lawan yang mengalami kesulitan, serta menjauhi praktik kecurangan merupakan indikator nyata bahwa nilai sportivitas telah terinternalisasi dengan baik dalam diri atlet.

Selain itu, hasil kajian menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara pengalaman pendidikan jasmani dengan wujud sportivitas yang ditampilkan atlet di tingkat internasional. Pendidikan jasmani menjadi tahap awal pembelajaran etika olahraga dan prinsip fair play yang kemudian diperkuat melalui proses pembinaan berkelanjutan dan pengalaman bertanding di berbagai level. Oleh karena itu, perilaku sportif yang ditunjukkan atlet pada ajang SEA Games dan Asian Games merupakan hasil dari proses pendidikan nilai yang berlangsung dalam jangka panjang, bukan sekadar respons spontan saat bertanding.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru dan pendidik pendidikan jasmani dapat mengintegrasikan pembelajaran nilai sportivitas dan fair play secara konsisten dalam setiap aktivitas pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek keterampilan dan kebugaran fisik semata. Selain itu, lembaga pendidikan dan sistem pembinaan

olahraga perlu memposisikan pendidikan jasmani sebagai elemen strategis dalam membangun karakter dan integritas atlet sejak usia dini.

Selanjutnya, penelitian mendatang diharapkan dapat mengembangkan pendekatan empiris, seperti observasi langsung atau wawancara dengan atlet dan pelatih, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran pendidikan jasmani dalam membentuk sportivitas atlet di berbagai cabang olahraga dan jenjang kompetisi.

## DAFTAR PUSTAKA

https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6284149/pengertian-pendidikan-jasmani-dan-7-ruang-lingkupnya

https://www.kajianpustaka.com/2018/01/pengertian-tujuan-ruang-lingkup-dan-manfaat-pendidikan-jasmani.html

Afrizal, H., Darmanto, F., Wahyu, I. S. C., Izatinada, R., Putri, N. K., Rahmah, R. A., Galang, F., Ningsih, L., Nisa, H. A. K., & Utami, N. T. (2025). Sportifitas dalam keolahragaan sebagai bagian pembentukan sikap generasi muda terkhusus dalam pelaksanaan kegiatan olahraga. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*(1), 3070-3080.

https://kbbi.web.id/sportivitas

Serrano-Durá, J., Molina, P., & Martínez-Baena, A. (2020). Systematic review of research on fair play and sporting competition. *Sport, Education and Society*, *26*(6), 648–662. https://doi.org/10.1080/13573322.2020.1786364

Kusuma, D. W. C. W., Fahrizqi, E. B., & Mahfud, I. (2023). Karakter fairplay dalam olahraga sepak bola: Perspektif pelatih, atlet, dan wasit. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, *9*(1), 57-63. https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4187

https://www-fairplayinternational-org.translate.goog/what-is-fair-play-?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge

Hita, I. P. A. D., Ariestika, E., Yacs, B. T. P. W. B., & Pranata, D. (2020). Hubungan status gizi terhadap tingkat aktivitas fisik PMI selama masa karantina covid-19. *Jurnal Menssana*, *5*(2), 146–156.

https://www.tiktok.com/@ceritapelari/video/7232992109459033370